

## Penerapan Metode Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN Babakan 04 Cilacap Jawa Tengah

Anna Firda Lestari<sup>1</sup>, Anas Salahudin<sup>2</sup>, dan Muhammad Sofyan<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: [msofyan9198@uinsgd.ac.id](mailto:msofyan9198@uinsgd.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menerapkan metode kata dengan indikator yang digunakan yaitu membaca huruf, membedakan bunyi awal, membaca kata bermakna, dan memahami bacaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Babakan 04 sebanyak 16 siswa yang berada di desa Babakan kecamatan Karangpucung kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa 1) Kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diterapkannya metode kata masih dalam kategori kurang sekali dengan rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan siswa yang diperoleh yaitu sebesar 51,56 dan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 37,5 % dengan kategori “Kurang Sekali”. 2) Hasil kemampuan membaca permulaan siswa setelah adanya penerapan metode kata, dari yang sebelum diterapkannya metode kata mendapat rata-rata sebesar 51,56 dengan persentase 37,5% menjadi 74,21 dengan persentase 81,25% setelah dilakukan dua siklus dengan menerapkan metode kata.

Kata Kunci : *Metode Kata, Kemampuan Membaca Permulaan, Bahasa Indonesia*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the application of the word method to the beginning reading ability of grade 1 students in the Indonesian language subject. This study applies the word method with the indicators used, namely reading letters, distinguishing initial sounds, reading meaningful words, and reading comprehension. This study used a class action research method (CAR). Data collection techniques used are in the form of observation, tests, and documentation. The subjects of this study were 16 students in grade I SDN Babakan 04 who were in Babakan village, Karangpucung sub-district, Cilacap district.*

*Based on the results of the study, it can be interpreted that 1) students' initial reading ability before the application of the word method was still in the very poor category with an average result of students' initial reading ability obtained that was equal to 51.56 and the proportion of classical learning mastery was 37.5% with the category "Less Once". 2) The results of students' initial reading ability after the application of the word method, from those before the application of the word got an average of 51.56 with a proportion of 37.5% to 74.21 with a proportion of 81.25% after two cycles of using the word method.*

**Keywords:** *Word Method, Beginning Reading Ability, Indonesian Language*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu kegiatan dalam pendidikan adalah kegiatan membaca. Kegiatan membaca adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan terutama dalam dunia pendidikan. Kegiatan membaca pada umumnya sering dilakukan di sekolah, selain berperan penting, kegiatan membaca juga akan berpengaruh pada perkembangan pengetahuan dan alat komunikasi (Djamilatun, 2021).

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kesanggupan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu. Membaca adalah cara yang dilakukan oleh pembaca dengan efektif menggunakan strategi yang berbeda tergantung bagaimana tujuan dan konteksnya (Widhiyanto et al., 2014). Jadi, kemampuan membaca bisa diartikan sebagai kesanggupan seseorang dalam mendapatkan ilmu atau informasi dengan memahami isi bacaan yang dibacanya. Adapun indikator yang akan dicapai untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa di kelas rendah menurut (Sa'ud et al., 2021) yaitu 1) membaca huruf; 2) membedakan bunyi awal; 3) membaca kata bermakna; 4) memahami bacaan.

Kemampuan membaca sangat penting, karena ini adalah salah satu upaya seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasi yaitu dengan kegiatan membaca. Untuk itu, guru adalah peran utama bagi siswa dalam kemampuan membaca permulaan. Guru harus memberikan yang terbaik kepada siswa dalam hal ini, karena ini merupakan dasar atau pondasi bagi siswa. Jika dasar atau pondasi ini gagal untuk dibangun, maka kesulitan akan menimpa kepada siswa untuk kedepannya. Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan ini sangat harus ditekankan pada siswa sejak dari usia sedini mungkin atau pada tingkat pendidikan dasar atau lebih dikenal dengan Sekolah Dasar (SD) (Ani, 2019). Tetapi masih banyak guru maupun orang tua yang belum menyadari betapa pentingnya kemampuan membaca ini, sehingga kemampuan membaca siswa masih rendah. Studi

yang dilaksanakan oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) yaitu *Programme for International Students Assessment* (PISA) yang berupa survei internasional yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi dasar siswa, seperti membaca, matematika, dan sains. Capaian PISA 2018 membuktikan bahwa dari 79 negara yang mengikuti, Indonesia menempati posisi 10 terbawah. Kemampuan rata-rata membaca yang dimiliki siswa di Indonesia adalah 80 poin di bawah rata-rata OECD, dan jika dipersentasekan yaitu sebesar 25% siswa di Indonesia memiliki kemampuan membaca tingkat minimum. Banyak faktor yang mempengaruhi kompetensi siswa, diantaranya yaitu faktor internal (motivasi diri, ketangguhan, dan lain sebagainya) dan faktor eksternal (lingkungan belajar, pembelajaran yang dilangsungkan oleh guru, sarana prasarana, dan sebagainya). Dalam PISA 2018, siswa juga diberikan pertanyaan tentang pendapat kebiasaan membaca mereka. Kemudian didapatkan jawaban bahwa sebanyak 80% siswa di Indonesia menjawab bahwa membaca adalah hobi dan kesenangan. Terdapat pula sebanyak 40% siswa setuju dan sangat setuju bahwa membaca hanya dilakukan jika diharuskan atau disuruh oleh guru. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru masih perlu untuk terus menumbuhkan kembangkan minat membaca siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa (Kemdikbud, 2021).

Hasil observasi yang telah dilakukan kondisi awal di kelas I SDN Babakan 04 ini sebagian siswa masih belum lancar dalam membaca. Terdapat 10 siswa yang belum lancar membaca dari 16 siswa yang terdapat di dalam kelas dan sisanya sebanyak 6 siswa sudah lancar dalam membaca. Permasalahan yang menyebabkan kurangnya kemampuan membaca permulaan siswa diantaranya yaitu penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas masih kurang efektif sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca. Selain kurangnya metode pembelajaran yang digunakan guru, ketika membaca siswa masih dibantu guru dalam pengucapan kata atau huruf, hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami bacaan. Tidak adanya Taman Kanak-kanak di sekitar lingkungan yang bisa membuat siswa belajar lebih dini lagi dan siswa dapat mengetahui pengetahuan lebih luas lagi. Terakhir lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi kesulitan siswa dalam kemampuan membaca permulaan. Kurangnya perhatian dari orangtua mengenai kemampuan siswa dapat menjadi salah satu penyebab kurangnya kemampuan membaca permulaan siswa.

Disamping itu menjadi pertimbangan penting terkait mengajarkan membaca permulaan pada siswa adalah menyiapkan guru dengan ikut pelatihan atau workshop agar dapat menggunakan metode dan media yang bervariasi khususnya dalam mengajarkan membaca permulaan dan merumuskan kurikulum yang dapat menunjang keterlaksanaan membaca permulaan dapat berjalan dengan baik (Wawire, 2021). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hardianti (2020) yaitu dengan diterapkannya metode suku kata ini, adanya peningkatan siswa dalam melakukan pembelajaran terutama dalam hal kemampuan membaca permulaan.

Selanjutnya dilakukan tes unjuk kerja untuk melihat kemampuan membaca di kelas I SDN Babakan 04. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan tes kemampuan membaca cukup beragam yaitu dari 16 siswa terdapat 7 siswa mendapat nilai kurang sekali, 3 siswa mendapat nilai kurang, 4 siswa mendapat nilai baik, dan 2 siswa mendapat nilai sangat baik. Hasil rata – rata siswa di kelas I SDN Babakan 04 juga kurang dalam kemampuan membaca, sehingga diperlukan tindakan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kemampuan membaca siswa harus ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai yaitu salah satu caranya dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode–metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca tersebut diantaranya adalah metode eja, metode kata lembaga, metode global, dan metode SAS (Krissandi et al., 2017). Setelah mengetahui macam-macam metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan metode kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa di kelas I SDN Babakan 04 karena metode ini cocok untuk diterapkan kepada kelas rendah.

Metode kata adalah sebuah metode yang digunakan pada kegiatan mengajar membaca dengan cara menguraikan sebuah kata menjadi suku kata kemudian suku kata diuraikan kembali menjadi huruf (Muna, 2018). Metode kata ini membantu siswa yang sudah mengetahui suku kata kemudian diterapkan kembali dengan metode kata ini dengan tujuan untuk memperlancar proses membaca siswa (Kulsum, 2015). Cara kerja metode ini yaitu dengan menyebutkan terlebih dahulu kata yang sudah diketahui oleh siswa kemudian kata tersebut diuraikan sehingga menjadi suku kata, setelah itu suku kata diuraikan kembali menjadi huruf. Setelah siswa membacakan huruf–huruf tersebut, lalu

huruf–huruf tersebut disatukan kembali menjadi suku kata, dan terakhir suku kata disatukan lagi menjadi sebuah kata. Misalnya cicak, ci-cak, c-i-c-a-k, yang akhirnya disusun kembali menjadi kata cicak (Ani, 2019). Metode kata ini mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya yaitu tidak harus mengeja pada saat membaca, bisa mengenal setiap huruf dengan menguraikan kata, pelaksanaan tidak membutuhkan waktu yang banyak, dan siswa dapat mengenal banyak kata (Hidayah & Nawawi, 2017).

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian praktisi yang digunakan untuk memperbaiki pembelajaran dalam sebuah kelas (Salahudin, 2015). Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu untuk memperbaiki dan juga meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas, membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kelas, memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas, meningkatkan mutu pendidikan dan efisiensi pengelolaan dalam pendidikan (Salahudin, 2015). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Jadi selama siklus diterapkan terdapat empat pertemuan yang dilaksanakan.

Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengadaptasi tahapan milik Kemis & McTaggart yaitu terdapat empat tahapan, yang diantaranya adalah 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Babakan 04 kecamatan Karangpucung kabupaten Cilacap Jawa Tengah sebanyak 16 siswa. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah nilai KKM yaitu 65. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Teknik analisis data menggunakan kuantitatif dengan menghitung ketuntasan belajar individu, ketuntasan belajar klasikal, dan aktivitas guru dan siswa.

$$\text{Ketuntasan Belajar Individu} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

$$\text{Aktivitas guru} = \frac{\text{Skor aktivitas guru}}{\text{Jumlah item}} \times 100 \%$$

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{\text{Skor aktivitas siswa}}{\text{Jumlah item}} \times 100 \%$$

**Tabel 1.** Indikator kemampuan membaca

No.	Indikator	Keterangan
1.	Membaca huruf	Siswa mampu mengucapkan huruf yang dilihatnya dan mampu memahami maksudnya.
2.	Membedakan bunyi awal	Siswa mampu membedakan bermacam-macam huruf dan bunyinya.
3.	Membaca kata bermakna	Siswa mampu mengucapkan dan mengetahui maksud kata-kata bermakna yang dilihat di buku.
4.	Memahami bacaan	Siswa mampu menjelaskan maksud dari bacaan yang dibacanya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode kata terlihat bahwa hasil kemampuan membaca permulaan siswa masih sangat kurang dan berada di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 65. Hal ini bisa dilihat dari hasil tes unjuk kerja yang diberikan kepada siswa. Hasil kemampuan membaca permulaan siswa menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran sebelum menggunakan metode kata diketahui bahwa rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 51,56. Rendahnya hasil kemampuan membaca permulaan siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah kurang tepatnya dalam memilih metode pembelajaran pada saat proses belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mengajarkan membaca kepada siswa harus memilih metode yang sesuai dengan situasi, kemampuan dan minat anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan minat membaca anak serta menghindari kebosanan (Wahyuni, 2021). Melalui menerapkan metode kata ini dapat membantu siswa dalam menyusun sebuah kata, membantu memberikan pemahaman kepada siswa yang mengalami masalah kesulitan membaca, dan membantu siswa dalam kelancarannya saat membaca. Kelebihan dari metode kata dibandingkan dengan metode membaca yang lain yaitu siswa dapat belajar juga untuk mengenal huruf-huruf dengan cara menguraikan suku kata yang digunakan dalam unsur-unsur hurufnya. Dalam penyajian pembelajaran dengan menggunakan metode kata ini tidak memerlukan waktu yang lama dan siswa dapat dengan mudah mengetahui berbagai macam kata (Bellakarina, 2018)

Hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah dilaksanakan sebanyak 2 siklus mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan hasil perolehan dari aktivitas guru dan siswa sudah sangat baik. Selain itu, perolehan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari mulai sebelum metode kata ini diterapkan atau prasiklus, kemudian pada siklus I, dan akhirnya pada siklus II. Data prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

<b>Data</b>	<b>Prasiklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Jumlah skor siswa	825	1.087,5	1.187,5
Nilai rata-rata siswa	51,56	72,5	74,21
Jumlah ketuntasan klasikal	37,5 %	66,66 %	81,25 %

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II, keterlibatan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan aktif, baik dilihat secara keseluruhan atau klasikal maupun secara individual. Hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SDN Babakan 04 dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 72,5 dan pada siklus II sebesar 74,21. Jika dilihat dari persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 66,66 % dan pada siklus II sebesar 81,25 %.

Pada siklus I tindakan pertama, aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 92 % dan pada tindakan kedua memperoleh persentase sebesar 93 %. Sedangkan pada siklus II tindakan pertama, aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 95 % dan pada tindakan kedua memperoleh persentase sebesar 100 %. Sedangkan untuk nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I tindakan pertama memperoleh persentase sebesar 54 % dan pada tindakan kedua memperoleh persentase sebesar 87 %. Pada siklus II tindakan pertama memperoleh persentase sebesar 85,25 % dan pada tindakan kedua memperoleh persentase sebesar 85,81 %. Dilihat dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik dari mulai siklus I ke siklus II.

Setelah metode kata diterapkan pada setiap siklus, didapatkan hasil adanya peningkatan disetiap siklusnya. Karena adanya peningkatan, maka kelebihan pada

penggunaan metode kata ini dapat dibuktikan yaitu siswa bisa mengenal lebih dalam lagi mengenali huruf-huruf dengan cara mengupas dan merangkai kata, dan siswa juga bisa menambah kosa kata baru yang sebelumnya belum pernah didengar atau dibaca. Disamping itu belajar membaca lebih mudah diterapkan, siswa dapat belajar secara aktif, guru dan siswa dapat menjadikan berbagai objek di sekitar siswa sebagai sumber belajar sehingga siswa akan lebih kritis, dan menjadikan guru lebih kreatif (Widhiyanto et al., 2014). Penerapan metode kata dalam mengajarkan membaca permulaan anak menjadi salah satu cara efektif yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

Salah satu keberhasilan pembelajaran di kelas ditentukan oleh guru, guru sebagai ujung tombak pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Berhasil atau tidaknya pengembangan kemampuan literasi anak tergantung pada guru. Guru perlu belajar melalui berbagai teknik pengajaran berbasis penelitian yang akan mendukung perkembangan bahasa dan literasi anak (Maulani et al., 2021). Kesadaran guru untuk mempraktikkan pengajaran membaca permulaan berasal dari pengalaman guru sebelumnya, dan konseptualisasi ini memengaruhi praktik guru saat ini tentang cara mengajar di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran guru untuk mengajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pengajaran dan pembelajaran siswa dalam mengajar membaca permulaan (Desta, 2020).

Disamping keterlibatan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa saat di sekolah perlu juga keterlibatan orangtua saat di rumah. Hal ini dikarenakan waktu yang dihabiskan anak dalam satu hari penuh lebih banyak dilakukan di rumah dibandingkan di sekolah sehingga keterlibatan orangtua sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan anak. Temuan yang didapatkan oleh Niklas et al., (2016) menyebutkan bahwa orangtua yang membacakan buku anak-anak saat di rumah memang memberikan kontribusi yang berarti bagi lingkungan literasi di rumah yang baik dan mendukung perkembangan bahasa anak-anak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas dan analisis data mengenai penerapan metode kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SDN Babakan 04, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa di kelas 1 SDN Babakan 04 sebelum diterapkannya metode kata masih dalam kategori kurang sekali. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata siswa yang diperoleh yaitu sebesar 51,56 dan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 37,5 % dengan kategori “Kurang Sekali”

Proses penerapan metode kata berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan dan dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapannya. Metode kata ini diterapkan kepada siswa kelas 1 SDN Babakan 04 selama penelitian berlangsung. Adapun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode kata yaitu: a) Guru memperkenalkan huruf vokal dan huruf konsonan pada siswa, kemudian merangkaikan dan menggabungkannya menjadi suku kata, setelah menjadi suku kata diuraikan lagi hingga menjadi huruf-huruf dan membacanya bersama-sama dengan siswa; b) Kemudian guru memberikan kata kepada siswa dan meminta untuk diuraikan menjadi suku kata, huruf demi huruf, kemudian dirangkai lagi menjadi suku kata, dan akhirnya menjadi kata semula dan dilakukan secara bersama-sama; c) Selanjutnya guru mengajak siswa untuk merangkaikan kata tersebut menjadi kalimat dan membacanya bersama-sama.

Hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disetiap siklus yang telah dilaksanakan mengalami peningkatan. Pada siklus I dilihat dari nilai rata-rata siswa sebesar 72,5 dan pada siklus II sebesar 74,21. Kemudian dilihat dari persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 66,66 % dan pada siklus II sebesar 81,25 %. Pada hasil siklus I tindakan pertama persentase aktivitas guru sebesar 92 % dan tindakan kedua sebesar 93 %. Pada siklus II tindakan pertama sebesar 95 % dan tindakan kedua sebesar 100 %. Sedangkan untuk nilai rata-rata observasi aktivitas siswa siklus I tindakan pertama memperoleh persentase sebesar 54 % dan tindakan kedua sebesar 87 %. Pada siklus II tindakan pertama sebesar 85,25 % dan tindakan kedua sebesar 85,81 %.

Hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan metode kata pada seluruh siklus mengalami peningkatan dari mulai siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 72,5 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 66,66 % dengan kategori “Cukup”. Pada siklus II rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 74,21 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal

sebesar 81,25 % dengan kategori “Baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SDN Babakan 04 dinyatakan mampu menguasai kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **Saran**

Bagi siswa diharapkan lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode kata, sebab dengan adanya metode kata ini siswa akan menjadi lebih mudah dalam menguasai kemampuan membaca permulaan. Bagi guru hendaknya lebih banyak lagi memanfaatkan metode membaca dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu dengan penerapan metode kata sehingga lebih memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Bagi pihak sekolah sebaiknya memberikan peran serta atau ikut andil dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di setiap kelasnya khususnya di kelas rendah. Penelitian selanjutnya perlu mengkaji lebih mendalam lagi keterlibatan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ani. (2019). Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga di Sekolah Dasar. *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 173–184.
- Bellakarina, N. A. (2018). Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–15.
- Desti, M. A. (2020). An Investigation into Teachers Practices of Teaching Early Reading and Practical problems in Its Implementation. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 5(1), 97. <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v5i1.608>
- Djamilatun. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Metode Suku Kata Berbantuan Kartu Bergambar pada Siswa Kelas I SD Negeri Becirongengor Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 620–625.
- Hardianti, P. (2020). Penerapan Metode Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia [Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati]. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

- Hidayah, W. N., & Nawawi, A. (2017). Metode Suku Kata Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Didik Low Vision. *Jassi Anakku*, 18(2), 77–83.
- Kemdikbud. (2021). Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018. *Jurnal Puslitjakdikbud*.
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Penerbit Media Maxima.
- Kulsum, S. (2015). *Penerapan Metode Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Maulani, S., Musthafa, B., Damaianti, V. S., & Agustin, M. (2021). Types of Literacy Learning In Early Grades: What Does The Teacher Do? *PRIMARYEDU- Journal Of Primary Education*, 5(2), 159–175.
- Muna, N. (2018). *Pengaruh Penggunaan Metode Kata Lembaga Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 MI Miftahulakhlaqiyah Tahun Pelajaran 2018/2019*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Niklas, F., Cohrssen, C., & Tayler, C. (2016). The Sooner, the Better: Early Reading to Children. *SAGE Open*, 6(4). <https://doi.org/10.1177/2158244016672715>
- Salahudin, A. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Pustaka Setia.
- Sa'ud, U. S., Musthafa, B., & Sajawandi, L. (2021). *Model Pembelajaran Membaca Terpadu berbasis Sastra Anak untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*. PT. Nasya Expanding Management.
- Wahyuni, V. S. (2021). Several Methods to Teach Reading to Early Childhood. *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research*, 1(2), 36–39. <https://doi.org/10.46336/ijeer.v1i2.124>
- Wawire, B. A. (2021). Promoting effective early grade reading: the case study of primary teachers' preparation programmes in Kenya. *Curriculum Journal*, 32(2), 247–268. <https://doi.org/10.1002/curj.69>
- Widhiyanto, Y. W., Gunarhadi, & Hermawan. (2014). Pengaruh Metode Kata Lembaga Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Melalui Inklusi Model Kluster Pull Out. *Seminar Nasional*, 139.

